



Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Stella Duce 1 Yogyakarta pada Materi Suara Hati Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

Ana Pawestrin^{1*}, Anselmus Yata Mones², Maria Margaretha Dwilinda³

¹SMA Stella Duce 1 Yogyakarta, Indonesia

²Sekolah Tinggi Pastoral St. Petrus Atambua, Indonesia

³SMA Negeri 1 Sedayu, Indonesia

Korespondensi penulis: anapawpaw92@gmail.com

Abstract: *This study aims to improve the learning outcomes of Catholic religious and ethics subjects education on the material of conscience through the learning model of Problem Based Learning. This class action research involves 36 students of class X-4 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta in the 2023/2024 academic year. The action was carried out in two learning cycles. Data were collected with assessments in each cycle, and observation guidelines, and analyzed descriptively. The results of the class action research showed that in cycle I the average value of summative assessment results 1 of 36 students was 74.3 with a percentage of value categories of 11.1% feasible, 83.3% advanced and 5.6% proficient. And in cycle II the average value of summative assessment results 2 of 36 students was 91.2 with a percentage of value categories of 13.9% advanced and 86.1% proficient. Thus, applying the Problem-Based Learning model can improve students' learning outcomes.*

Keywords: *learning outcomes; conscience; problem-based learning*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran pendidikan agama Katolik dan budi pekerti pada materi suara hati melalui model pembelajaran *Problem Based Learning*. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang melibatkan 36 orang peserta didik kelas X-4 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta pada tahun pelajaran 2023/2024. Tindakan dilakukan dalam dua siklus pembelajaran. Data dikumpulkan dengan asesmen pada masing-masing siklus, pedoman observasi, dan dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada siklus I rerata nilai hasil asesmen sumatif 1 dari 36 peserta didik adalah 74,3 dengan prosentase kategori nilai 11,1% layak, 83,3% cakap dan 5,6% mahir. Dan pada siklus II rerata nilai hasil asesmen sumatif 2 dari 36 peserta didik adalah 91,2 dengan prosentase kategori nilai 13,9% cakap dan 86,1% mahir. Dengan demikian penerapan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar; suara hati; *problem based learning*

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran kelas X SMA Stella Duce 1 Yogyakarta pada materi Suara Hati dirumuskan berdasarkan kebutuhan sekolah. Masalah pembelajaran terkait dengan mata pelajaran pendidikan agama katolik yang terdapat dalam Visi dan Misi SMA Stella Duce 1 Yogyakarta yaitu tentang menanamkan nilai-nilai kemanusiaan yang hakiki, khususnya perempuan yang beriman, jujur, adil, disiplin, berbelarasa, santun, dan tangguh (Misi Sekolah poin 1). Oleh karena itu semua guru mata pelajaran mendapatkan tugas yang sama agar peserta didik bisa memahami dan mewujudkan visi dan misi sekolah dengan baik. Mata pelajaran pendidikan agama katolik tentu saja juga harus ikut mengambil peran dalam mencapai visi dan misi tersebut diatas. Peserta didik kelas X di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta terdiri dari para

siswi yang memiliki karakter yang beranekaragam diantaranya memiliki rasa ingin tahu dan sikap empati yang tinggi. Rasa ingin tahu ini ditunjukkan dengan semangat mereka untuk mau belajar dan beradaptasi dengan budaya baru yang ada dijenjang SMA. Kemudian sikap empati itu ditunjukkan dengan tindakan mereka yang peduli dengan teman yang membutuhkan pertolongan atau bantuan. Kelemahan sebagian besar dari antara peserta didik kelas X terletak pada dimensi kemandirian. Banyak diantara mereka yang berasal dari luar daerah dan ketika sekolah di SMA Stella Duce mereka harus tinggal di asrama atau kost, padahal mereka masih memiliki sifat yang manja, dan ketergantungan terhadap orangtua. Selain itu peserta didik kelas X dengan latar belakang yang berbeda tersebut tentu memiliki kebiasaan belajar yang berbeda-beda karena faktor daerah asal tersebut. Kebiasaan belajar yang berbeda tersebut juga akan berpengaruh pada proses penyesuaian mereka dengan kebiasaan belajar baru yang mereka jumpai di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Berdasarkan hasil observasi pada kelas X, peserta didik rata-rata pada awal semester gasal masih menjalani proses adaptasi dengan pola pembiasaan belajar di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta. Mata pelajaran yang dipelajari tentu jumlahnya akan jauh lebih banyak dari mata pelajaran yang mereka pelajari pada jenjang SMP. Hal itu berpengaruh juga pada hasil belajar peserta didik.

Pendekatan yang sering penulis gunakan dalam pembelajaran adalah pendekatan kontekstual dan saintifik. Sedangkan media yang digunakan selama ini antara lain: buku dan materi cetak, media audiovisual, media gambar, media interaktif, media online, media sosial, alat peraga dan model serta cerita naratif. Pemilihan model pembelajaran yang tepat itu merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan dalam proses pembelajaran. Dalam pembelajaran PAK kelas X materi ditransformasikan kepada peserta didik tidak dengan pendekatan, metode dan media yang sama, akan tetapi melihat juga konteks atau kondisi dari peserta didik. Sehingga masalah yang ditemukan terkait dengan pendekatan, metode dan media dalam pembelajaran adalah tentang pemilihan model pembelajaran yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) pada mata pelajaran pendidikan agama katolik bagi peserta didik kelas X.

Berdasarkan beberapa kondisi yang dialami oleh peserta didik kelas X SMA Stella Duce di atas dan hasil pembelajaran pada materi Suara Hati juga belum berjalan dengan maksimal. Oleh karena itu beberapa perbaikan pembelajaran perlu dilakukan dalam hal peningkatan hasil belajar dengan model pembelajaran yang digunakan dan keaktifan peserta didik dalam bersosialisasi dalam dinamika kelompok. Dalam penelitian ini akan dilakukan perbaikan pembelajaran dengan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian yang pernah dilakukan oleh Ina, A. T., & Hartutik, H. (2023) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Manusia Makhluk Pribadi Dengan Model Problem Based Learning Fase E Kelas X SMAN 1 Palangka Raya” diperoleh hasil bahwa penerapan model PBL berkontribusi positif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas X SMAN 1 Palangka Raya pada tema Manusia Makhluk Pribadi.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) mengetahui cara menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Stella Duce 1 Yogyakarta pada materi suara hati; 2) menganalisis dan mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada materi suara hati.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: 1) model pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam dinamika atau proses pembelajaran sehingga hasil belajar dari peserta didik akan mengalami peningkatan; 2) meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas dengan pembaharuan proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik; 3) meningkatkan hasil belajar sekolah pada mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti dan meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan profesionalitas guru.

2. KAJIAN TEORI

Menurut Fontana dalam Khoir (1991) memusatkan belajar dalam tiga hal, yaitu belajar adalah mengubah tingkah laku, perubahan adalah hasil dari pengalaman, dan perubahan terjadi dalam perilaku individu. Proses belajar pada akhirnya akan menghasilkan sebuah *output* yaitu hasil belajar. Proses belajar adalah suatu kegiatan di mana siswa memperoleh sejumlah pengetahuan baru dan pengalaman belajar, dan dari proses belajar tersebut akan didapatkan hasil belajar yang menunjukkan gambaran perubahan kemampuan siswa (Firmansyah, 2008, h. 50).

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam Haryanto (2022:27), hasil belajar ialah suatu hasil yang telah dicapai dalam bentuk angka-angka ataupun dalam bentuk skor setelah diberikan sebuah tes hasil belajar kepada setiap akhir pembelajaran berlangsung. Nilai yang sudah diperoleh siswa akan menjadi acuan untuk melihat seberapa penguasaan siswa dalam menerima materi pelajaran tersebut. Dapat dikatakan bahwa hasil belajar adalah sebuah bukti dari proses belajar yang telah dilalui oleh seseorang dalam bentuk kemampuan diri yang meliputi aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan keterampilan (psikomotorik).

Suara hati merupakan kesadaran moral yang timbul dan tumbuh dalam hati manusia, sedangkan suara hati secara sempit dapat diartikan sebagai penerapan kesadaran moral dalam situasi konkret, yang menilai suatu tindakan manusia atas buruk baiknya (Setyawan & Sutarman, 2021, h.50). Kesadaran moral maksudnya kemampuan untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Suara Hati juga disebut sebagai corong Allah, dan tempat seseorang berdiam diri bersama Allah (Gaudium Et Spes art. 16). Itu sebabnya suara hati sering disebut: Nur-ani / sanubari = cahaya paling dalam. Sifat-sifat suara hati: Objektif dan jujur, normatif dan tulus dan tanpa pamrih. Suara hati adalah alat komunikasi dari Allah kepada tiap pribadi manusia. Melalui suara hatinya Allah membimbing tiap pribadi untuk hanya melakukan perbuat baik dan benar dan terbaik / terbenar. Maka suara hati adalah pedoman atau norma untuk menilai setiap tindakan manusia. Sedangkan fungsi dan cara kerja suara hati: 1) Indeks - Petunjuk / Guru: memberi petunjuk atau pengetahuan keputusan-keputusan yang akan dipilih dan resiko-resiko yang bakal terjadi; 2) Iudex - Hakimn - memutuskan: Setelah data yang butuhkan lengkap, atau masih ambigu, Hakim lalu memutuskan salah satu dari pilihan-pilihan yang ada; 3) Vindex - Juri - Penghukum: Setelah diputuskan, suara hati menilai keputusan tersebut. Jika keputusan itu sesuai / benar sesuai dengan norma yang telah terinstal maka dia akan memberikan rasa bangga, gembira, damai atau sukacita. Jika sebaliknya, suara hati membuat kita tidak nyaman, takut, menyesal atau bersedih. Suara hati merupakan suara Tuhan. Dalam keadaan asali-nya suara hati adalah suara Tuhan, atau alat untuk Tuhan bersuara. Namun dalam pertumbuhan kita sebagai manusia, alat ini sering dikotori oleh pengaruh lain dan kita setuju pula untuk menyimpannya dalam hati. Keputusan yang salah bisa membahayakan martabat kita sebagai manusia. Hukum Allah dan Hukum dosa dalam Roma 7: 14 – 26, yaitu: 1) Hukum Allah: selalu menyuruh dan mengarahkan pribadi untuk melakukan hal-hal yang baik; 2) Hukum Dosa: hukum menawan anggota tubuh untuk melakukan kejahatan.

Penyebab Suara Hati bisa keliru dalam Gaudium et Spes artikel 16 (karena ketidaktahuan yang tidak teratasi. Ini tidak mengurangi martabatnya sebagai manusia); mengambil keputusan tergesa-gesa, dalam keadaan emosi yang belum stabil dan keputusan dalam situasi ini dapat saja membahayakan martabat manusia; serta rerbiasa menolak suara hati yang baik dan menganggap biasa pada kejahatan dan keputusan dalam situasi ini adalah keputusan yang merendahkan martabat manusia. Dan dari tiga penyebab tersebut bisa diketahui tingkatan kesalahan keputusan suara hati: (1) tidak tahu apa yang diputuskan, (2) darurat, harus memutuskan sekarang, (3) tahu dan tetap melakukan, bahkan terencana. Dan untuk membina Suara Hati ada beberapa caranya, yaitu: 1) memperluas wawasan pengetahuan dan

kebijaksanaan dengan cara belajar, mendengar pendapat orang tua yang berpengalaman, membaca / mendengar berita; 2) memiliki banyak waktu tenang, berdoa, merenung, retreat, atau membaca kitab suci; 3) setiap pada hal-hal yang baik dan positif walau kadang sulit dan menyakitkan. Segera menghentikan perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai dengan norma umum. Lalu menginstal ulang suara hati / akal budi dengan perbuatan-perbuatan baik.

Menurut Sutrisno (2023:70) *Problem Based Learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang dirancang agar peserta didik mendapat pengetahuan penting, yang membuat mereka mahir dalam memecahkan masalah, dan memiliki model belajar sendiri serta kecakapan berpartisipasi dalam tim. Sedangkan, menurut Pamungkas (2020:39) model pembelajaran berbasis masalah adalah model yang menjadikan masalah sebagai bahan pembelajarannya yang diharapkan dari belajar pemecahan masalah tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan nyata siswa dalam menghadapi masalah yang sebenarnya. Dan menurut Kemenag Dirjen Bimas Katolik (2022:60) model pembelajaran ini menyajikan suatu masalah yang nyata bagi peserta didik sebagai awal pembelajaran kemudian diselesaikan melalui penyelidikan dan diterapkan dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah.

Penerapan langkah kerja model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* yang menggambarkan aktivitas guru dan peserta didik adalah sebagai berikut: 1) Orientasi peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; 5) Menganalisis dan mengevaluasi. Dan menurut Akinoglu & Tandogan mengemukakan manfaat dari pembelajaran berbasis masalah antara lain: pembelajaran berpusat pada peserta didik, mengembangkan pengendalian diri peserta didik, memungkinkan peserta didik mempelajari peristiwa secara multidimensi dan mendalam, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mendorong peserta didik mempelajari materi dan konsep baru ketika memecahkan masalah, mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan berkomunikasi yang memungkinkan mereka belajar dan bekerja dalam tim, mengembangkan keterampilan berpikir ilmiah tingkat tinggi/kritis, mengintegrasikan teori dan praktik yang memungkinkan peserta didik menggabungkan pengetahuan lama dengan pengetahuan baru, memotivasi pembelajaran, peserta didik memperoleh keterampilan mengelola waktu, pembelajaran membantu cara peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.

3. METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas, yakni penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan cara merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan

mutu pembelajaran di sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Dalam penelitian ini, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi suara hati melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian ini dilaksanakan melalui dua siklus, yaitu Siklus 1 dan Siklus 2. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu (1) perencanaan; (2) pelaksanaan; (3) pengamatan (observasi dan evaluasi); serta (4) refleksi. Dan variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel terikat (peningkatan hasil belajar) dan variabel bebas (melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL))

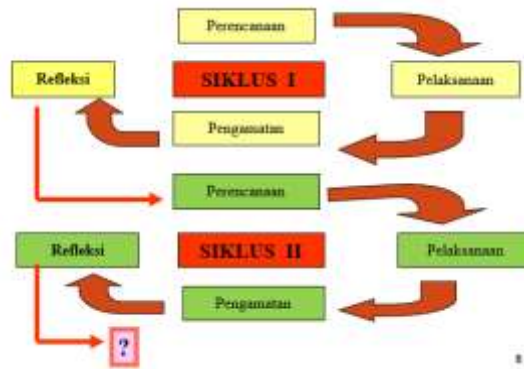
Subyek penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peserta didik fase E kelas X-4 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta sebanyak 36 orang (perempuan semua). Pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar 36 peserta didik melalui hasil belajar yang diukur dengan asesmen formatif dan sumatif. Tempat penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SMA Stella Duce 1, Jalan Sabirin 1 & 3, Kotabaru, Gondokusuman, Yogyakarta 55224. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2024-2025, pada bulan September yang terdiri dari dari dua siklus sebagai berikut:

Tabel 1. siklus pembelajaran

Siklus	Materi	Jam Pelajaran	Hari dan Tanggal
Siklus 1	Suara Hati	2 JP	Selasa, 10 September 2024
Siklus 2	Suara Hati	2 JP	Selasa, 17 September 2024

Perbaikan siklus pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah sebagai berikut: 1) Perencanaan: guru membuat perencanaan dengan mengembangkan modul ajar terkait materi “Suara Hati”. Dalam pembuatan modul ajar meliputi tujuan pembelajaran, masalah yang relevan, materi pembelajaran dan instrumen evaluasi serta perlu ditambahkan aktivitas diskusi kelompok yang lebih terstruktur dengan menggunakan panduan pertanyaan yang lebih spesifik; 2) Pelaksanaan: guru memberikan bimbingan yang lebih intensif dalam menganalisis kasus dan menerapkan modul ajar yang telah direncanakan; 3) Pengumpulan Data: dilakukan dengan mengembangkan LKPD dan hasil diskusi melalui power point atau peta konsep yang berisi konsep, gagasan dan solusi akan masalah yang dihadapi; 4) Pengamatan: guru melakukan pengamatan selama proses pembelajaran untuk melihat interaksi antar peserta didik, keaktifan peserta didik, dan juga kemampuan peserta didik bekerja dalam kelompok atau tim; 5) Refleksi: dilakukan oleh peneliti yakni yang bertindak sebagai peneliti guru, sebagai bahan refleksi untuk perbaikan dan modifikasi siklus pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana perbaikan yang dilakukan.

Langkah perbaikan siklus dapat digambarkan melalui kegiatan bagan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis dan Taggart

Pengumpulan data untuk hasil belajar dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh dari nilai tes sumatif. Peserta didik mengerjakan asesmen sumatif pertemuan pertama dan pertemuan kedua untuk mengetahui adanya dampak atau kenaikan hasil belajar peserta didik akan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sedangkan untuk asesmen formatif dilakukan dengan pengamatan atau observasi melalui instrumen lembar observasi. Adapun aspek-aspek yang diamati berkaitan dengan peningkatan keterampilan dan sikap peserta didik pada dimensi P3 yakni mandiri, kreatif dan bergotong royong khususnya pada saat pelaksanaan diskusi dan presentasi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X SMA Stella Duce 1 Yogyakarta pada Materi Suara Hati Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning*” yaitu: 1) tes menggunakan instrumen butir soal tes (test sumatif diakhir pembelajaran) pada setiap akhir fase tindakan pembelajaran yang dilakukan secara online maupun offline; 2) Pedoman observasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi untuk mengetahui respon peserta didik melalui aktivitas pembelajaran akan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Penelitian ini memiliki target keberhasilan berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik dengan peningkatan nilai atau skor tes yang diperoleh pada materi Suara Hati melalui model *Problem Based Learning*. Adapun rumusan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) pada materi “Suara Hati” sebagai berikut: 1) Setelah menyaksikan video suara hati, peserta didik mampu menyimpulkan cara kerja suara hati dengan bahasanya sendiri secara mandiri; 2) Setelah berdiskusi kelompok, peserta didik mampu menguraikan fungsi suara hati dengan baik dan bergotong royong; 3) Setelah membaca kutipan Galatia 5:16-25, Roma 2:14-16 dan GS art.16, peserta didik mampu menganalisis makna pesan suara hati berdasarkan apa yang telah dibacanya secara kreatif; 4) Setelah membaca Katekismus Gereja Katolik 1778 dan 1779, peserta didik mampu membiasakan dirinya untuk mendengarkan suara

hati dalam mengambil keputusan dalam hidup kesehariannya secara mandiri; 5) Melalui sharing pengalaman tentang suara hati, peserta didik mampu menemukan cara membina suara hati yang ada dalam kehidupan kesehariannya secara bergotong royong; 6) Melalui diskusi kelompok, peserta didik mampu menggambarkan cara membina suara hati secara kreatif dan inovatif.

Adapun target keberhasilan dari peserta didik yang berjumlah 36 orang kelas X-4 Fase E ditunjukkan apabila KKTP 1 sampai dengan KKTP 6 memiliki prosentase nilai: 0% dengan kategori Baru Berkembang, 0% dengan kategori Layak, 80% dengan kategori Cakap dan 20% dengan kategori Mahir. Dengan demikian keberhasilan dapat tercapai atau sesuai dengan target.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Hasil penelitian dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* di siklus I yang dilaksanakan pada tanggal 10 September 2024 pada jam pelajaran ke-1 sampai ke-2 pada pukul 06.45 – 08.15 WIB selama 2 x 45 menit dengan materi Suara Hati. Berikut ini disajikan perolehan data hasil sumatif dan data observasi peserta didik kelas X-4 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta pada siklus I:

Tabel 2
Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-4 Asesmen Sumatif 1

No.	Nilai Peserta Didik (36 orang)	Skor Sumatif 2
1.	Nilai terendah	60
2.	Nilai tertinggi	94
3.	Rata-rata Nilai	74,3

Data berdasarkan tabel diatas kemudian dikelompokkan menjadi berikut:

Tabel 3
Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-4 Pada Asesmen Sumatif 1

No.	Kategori atau Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1.	Mahir (84-100)	2	5,6 %
2.	Cakap (65-83)	30	83,3 %
3.	Layak (46-64)	4	11,1 %
4.	Baru Berkembang (0-45)	0	0 %

Tabel 4
Rangkuman Hasil Observasi atau Pengamatan Asesmen Formatif 1 Kelas X-4
(Sikap dan Keterampilan)

Dimensi P3	Aspek yang Diamati	Rerata Nilai	Kategori
Mandiri	Mampu menentukan prioritasnya	75	Cakap
	Mampu menunjukkan inisiatifnya	85	Mahir
	Mampu menunjukkan sikap mau mengembangkan pengetahuannya	83	Cakap
	Mampu menunjukkan keterampilannya yang spesifik sesuai tujuan	72	Cakap
Bergotong-royong	Berpartisipasi aktif dalam berdiskusi kelompok dan pengambilan keputusan	76	Cakap
	Berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan dengan ide dan usaha terbaik	79	Cakap
	Mampu mengendalikan diri ketika pendapat yang disampaikan tidak disetujui anggota kelompok	81	Cakap
Kreatif	Mampu mengeksplorasi pemikiran dan perasaannya dalam bentuk karya saat diskusi kelompok	78	Cakap
	Mampu mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan bersama dengan kelompok	81	Cakap
	Mampu mengevaluasi dan mempertimbangkan dampak dan risiko dalam kelompok	87	Mahir

Pada siklus I penelitian tindakan kelas dari 36 orang peserta didik diperoleh hasil yaitu tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 0 sampai 45 (kategori Belum Berkembang), 4 orang peserta didik pada kategori Layak, 30 orang peserta didik berada pada kategori Cakap, dan 2 orang peserta didik berada pada kategori Mahir. Dari hasil yang diperoleh tersebut dapat diartikan bahwa masih ada diantaranya peserta didik yang cukup paham akan materi yang dipelajari dan masih diperlukan upaya untuk dapat meningkatkan hasil belajar para peserta didik. Pada kategori mahir ditunjukkan bahwa terdapat 2 orang peserta didik yang sangat memahami materi yang telah diterima dan mampu menerapkannya. Sedangkan pada kategori cakap terdapat 30 orang peserta didik yang memahami materi yang telah dipelajari serta 4 orang peserta didik yang masuk dalam kategori layak.

Hasil asesmen sumatif (pengetahuan) dari 36 orang peserta didik pada siklus I: tidak ada peserta didik yang memperoleh nilai pada interval 0 sampai 45 maka prosentase pada kategori Belum Berkembang adalah 0 %; prosentase 11,1 % peserta didik pada kategori Layak; prosentase 83,3 % peserta didik pada kategori Cakap; dan prosentase 5,6 % pada kategori Mahir. Sedangkan rerata nilai dari seluruh peserta didik kelas X-4 adalah 74,3. Dari hasil belajar tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa proses pembelajaran perlu dievaluasi dan ditingkatkan kembali.

Pada pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I, juga dilakukan observasi atau pengamatan dengan menggunakan lembar observasi untuk menghasilkan data. Berdasarkan observasi masih

terdapat beberapa kelemahan yang ditemukan. Peserta didik masih belum bisa fokus dalam menentukan prioritasnya seperti pada saat presentasi peserta didik masih kurang maksimal dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, penyampaian materi masih diwarnai dengan bercanda yang terlalu dominan sehingga menjadi kurang jelas serta dalam menanggapi atau menjawab pertanyaan dan merumuskan pertanyaan masih mengalami kesulitan. Peserta didik mampu menunjukkan inisiatifnya tetapi masih kurang dalam menunjukkan sikap mau mengembangkan pengetahuannya. Peserta didik juga mampu menunjukkan keterampilannya yang spesifik sesuai dengan tujuan akan tetapi masih perlu komunikasi yang baik dalam partisipasi aktifnya dalam berdiskusi kelompok dan pengambilan keputusan. Selain itu peserta didik perlu untuk berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan dengan ide dan usaha terbaiknya, mampu mengendalikan diri ketika pendapat yang disampaikan tidak disetujui anggota kelompok serta mampu mengeksplorasi pemikiran dan perasaannya dalam bentuk karya saat diskusi kelompok sehingga peserta didik juga mampu mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan bersama dengan kelompoknya dan mengevaluasi dan mempertimbangkan dampak dan risiko dalam kelompok.

Dari permasalahan yang berkaitan dengan hasil belajar tersebut maka untuk mengatasi permasalahan hasil belajar asesmen sumatif dan asesmen formatif (hasil observasi/pengamatan) yang kurang maksimal dan jauh dari target yang ditentukan, maka perlu adanya beberapa perubahan yang terdapat dalam lembar kerja peserta didik. Perubahan tersebut berguna untuk mendukung keaktifan peserta didik dalam berdinamika dengan anggota kelompok. Didalam kelompok, peserta didik dapat secara aktif ikut serta dalam memberikan ide untuk menganalisis dan mengamati suatu kasus atau permasalahan dan dapat menyelesaikan sampai pada mencari solusinya. Sehingga pada akhirnya dapat mengembangkan dan menyajikan hasil karya yang akan dipresentasikan dan menguasai materi yang telah didiskusikan, serta untuk melakukan evaluasi bersama melalui proses tanya jawab asesmen. Selain itu, perlu adanya perbaikan dalam penguasaan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Perlu adanya pembagian kelompok yang lebih bervariasi sesuai dengan kemampuan peserta didik, agar dapat saling membantu atau menjadi tutor sebaya ketika terdapat teman yang belum memahami.

Hasil dan Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan Siklus II pada tanggal 17 September 2024, dengan usulan perbaikan pada siklus I, dibagian LKPD yang mendorong peserta didik semakin aktif untuk terlibat dalam diskusi kelompok dan menyajikan presentasi secara lebih menarik. Adapun hasil asesmen sumatif kedua dan hasil observasi atau pengamatan pada siklus II materi “Suara Hati” dengan

perbaikan dan juga penguasaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai berikut:

Tabel 5
Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-4 Asesmen Sumatif 2

No.	Nilai Peserta Didik (36 orang)	Skor Sumatif 2
1.	Nilai terendah	78
2.	Nilai tertinggi	100
3.	Rata-rata Nilai	91,2

Data berdasarkan tabel kemudian dikelompokkan menjadi berikut:

Tabel 6
Rangkuman Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-4 Pada Asesmen Sumatif 2

No.	Kategori atau Interval Nilai	Jumlah Peserta Didik	Prosentase
1.	Mahir (84-100)	31	86,1 %
2.	Cakap (65-83)	5	13,9 %
3.	Layak (46-64)	0	0 %
4.	Baru Berkembang (0-45)	0	0 %

Dari pelaksanaan penelitian tindakan kelas pada siklus II melalui proses pengamatan atau observasi aktivitas peserta didik di kelas ketika pelaksanaan diskusi dan presentasi maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 7
Rangkuman Hasil Observasi atau Pengamatan Asesmen Formatif 2 Kelas X-4 (Sikap dan Keterampilan)

Dimensi P3	Aspek yang Diamati	Rerata Nilai	Kategori
Mandiri	Mampu menentukan prioritasnya	83	Cakap
	Mampu menunjukkan inisiatifnya	96	Mahir
	Mampu menunjukkan sikap mau mengembangkan pengetahuannya	86	Mahir
	Mampu menunjukkan keterampilannya yang spesifik sesuai tujuan	85	Mahir
Bergotong-royong	Berpartisipasi aktif dalam berdiskusi kelompok dan pengambilan keputusan	88	Mahir
	Berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan dengan ide dan usaha terbaik	85	Mahir
	Mampu mengendalikan diri ketika pendapat yang disampaikan tidak disetujui anggota kelompok	90	Mahir
Kreatif	Mampu mengeksplorasi pemikiran dan perasaannya dalam bentuk karya saat diskusi kelompok	87	Mahir
	Mampu mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan bersama dengan kelompok	92	Mahir
	Mampu mengevaluasi dan mempertimbangkan dampak dan risiko dalam kelompok	85	Mahir

Hasil pembelajaran pada data asesmen sumatif 2 dalam siklus II, terjadi kenaikan rerata sumatif antara siklus 1 dan juga siklus II. Rerata sumatif pada siklus 2 sebesar 91,2 termasuk dalam kategori Mahir. Dari rangkuman hasil belajar diperoleh penjelasan sebagai berikut: terdapat 86,1% peserta didik masuk kategori Mahir, 13,9% kategori Cakap dan 0 % pada kategori Layak dan Belum Berkembang. Hal ini dapat dikatakan terjadi peningkatan hasil belajar Kelas X-4 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta pada materi “Suara Hati” melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL).

Berdasarkan data observasi pada siklus II, diperoleh kesimpulan bahwa terjadi peningkatan dalam hal sikap dan keterampilan serta adanya dampak positif pada peningkatan hasil belajar dengan menggunakan asesmen sumatif. Peserta didik cakap dalam menentukan prioritasnya yang ditunjukkan dengan keseriusannya dalam proses diskusi kelompok dan presentasi hasil diskusi kelompoknya. Dan peningkatan yang lain ditunjukkan oleh peserta didik dengan kategori unggul atau mahir pada aspek mampu menunjukkan inisiatifnya, menunjukkan sikap mau mengembangkan pengetahuannya, menunjukkan keterampilannya yang spesifik sesuai dengan tujuan pembelajaran, partisipasi aktifnya dalam berdiskusi kelompok dan pengambilan keputusan, berkontribusi aktif dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan ide dan usaha terbaiknya, mengendalikan diri ketika pendapat yang disampaikan tidak disetujui anggota kelompok, mampu mengeksplorasi pemikiran dan perasaannya dalam bentuk karya saat diskusi kelompok, mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk tindakan bersama dengan kelompoknya, serta mengevaluasi dan mempertimbangkan dampak dan risiko dalam kelompok.

Tabel 8
Data Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-4
Siklus I dan II

No.	Nilai Peserta Didik (36 orang)	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai terendah	60	78
2.	Nilai tertinggi	94	100
3.	Rata-rata Nilai	74,3	91,2

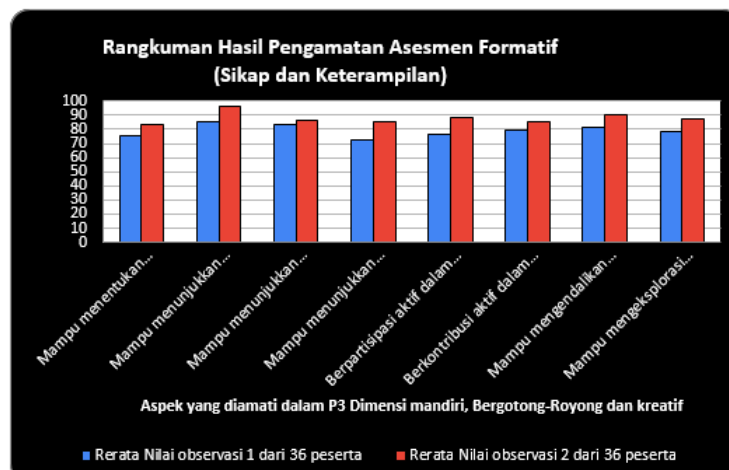
Dari data hasil belajar diatas, peserta didik antara siklus I dan siklus II dapat dikatakan mengalami peningkatan. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari rerata hasil belajar dari siklus 1 sebesar 74,3 menjadi 91,2 pada siklus II. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMA Stella Duce 1 Yogyakarta untuk mata pelajaran pendidikan agama katolik dan budi pekerti pada materi suara hati.

Peningkatan hasil belajar peserta didik kelas X-4 SMA Stella Duce 1 Yogyakarta dapat dilihat melalui bagan perbandingan hasil asesmen sumatif 1 dan sumatif 2 sebagai berikut:



Gambar 2. perbandingan hasil asesmen sumatif 1 dan sumatif 2

Sedangkan untuk hasil observasi atau pengamatan asesmen formatif (sikap dan keterampilan) diperoleh bagan perbandingan sebagai berikut:



Gambar 3. hasil observasi atau pengamatan asesmen formatif

Dampak positif yang diperoleh melalui siklus II dalam pelaksanaan model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah pendidik dan peserta didik yang memiliki pemahaman alur belajar yang sama maka tujuan pembelajaran tentu akan dapat dicapai dan terjadilah peningkatan hasil belajar peserta didik. Jika pendidik maupun peserta didik mampu bersinergi maka model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dan dilaksanakan dengan baik, lancar, dan efektif. Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik karena keunggulan atau kelebihan dari model ini adalah peserta didik diajak untuk mengamati, menganalisis dan memecahkan masalah serta menemukan solusi dari permasalahan mereka hingga sampai pada aplikasi atau perwujudan aksi dalam hidup keseharian mereka.

5. SIMPULAN

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik Kelas X SMA Stella Duce 1 Yogyakarta pada materi suara hati yang dilaksanakan dengan cara menyajikan permasalahan yang relevan, pembentukan kelompok dan berdiskusi, mencari informasi, mengembangkan dan membuat hasil karya, dan dilanjutkan dengan menganalisis dan mengevaluasi melalui presentasi, menarik kesimpulan dan diakhiri dengan melakukan asesmen sumatif.

Penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X SMA Stella Duce 1 Yogyakarta pada materi suara hati dapat dilihat dari hasil asesmen sumatif. Dimana pada asesmen sumatif 1 pada siklus I memiliki nilai rerata asesmen sumatif 74,3 dari 36 orang peserta didik. Kemudian mengalami peningkatan pada siklus II dengan nilai rerata asesmen sumatif 2 yaitu 91,2, serta didukung dengan hasil observasi atau pengamatan selama proses pembelajaran yang berlangsung secara khusus pada langkah diskusi dan presentasi.

REFERENSI

- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Rineka Cipta.
- Dwilinda, M. M. (2020). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar pendidikan agama Katolik dan budi pekerti melalui model pembelajaran discovery learning. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 5(1), 34–43.
- Emiliana, L. (2023, November). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui model PBL mata pelajaran Pendidikan Agama Katolik fase B SDN 25 Tahlut tahun pelajaran 2023/2024. *SEMNASPA: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(2), 853–863.
- Ina, A. T., & Hartutik, H. (2023, August). Peningkatan hasil belajar siswa pada materi manusia makhluk pribadi dengan model problem based learning fase E kelas X SMAN 1 Palangka Raya. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Agama*, 4(1), 339–349.
- Pamungkas, T. (2020). *Model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning): Suatu pengembangan model pembelajaran menjadi aspek tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar*. Guepedia.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media YouTube untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96–101.
- Setyawan, & Sutarman. (2021). *Buku panduan guru pendidikan agama Katolik dan budi pekerti SMA/SMK kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Setyawan, & Sutarman. (2021). *Buku siswa pendidikan agama Katolik dan budi pekerti SMA/SMK kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Sutianah, C. (2022). *Belajar dan pembelajaran*. Qiara Media.

Sutrisno, S. (2023). *Strategi pembelajaran berbasis model-model pembelajaran*. CV. Adanu Abimata.

Syah, M. (2011). *Psikologi belajar*. Bumi Aksara.

Wuda, H. H. (2023, November). Peningkatan hasil belajar siswa fase E melalui problem based learning pada materi manusia makhluk pribadi di SMA Negeri 1 Sokan, Kabupaten Melawi. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN DAN AGAMA*, 4(2), 660–673.